

# ANALISIS DATA SIKOMANDAN (SAPI KERBAU ANDALAN NEGERI)

AGUSTUS 2020

## TIM REDAKSI:

**Penanggung Jawab :**  
Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP

**Redaktur:**  
Dr. Ir. Anna Astrid, M.Si

**Penyunting/Editor:**  
Rhendy Kencanaputra W,  
S.Si, M.AppStat

**Penulis :**  
Diah Indarti, SE

**Desain Grafis :**  
Yuliawati Rohmah, SP, ME

**Sekretariat :**  
Siti Supartinah

## DAFTAR ISI

Abstrak	Hal. 2
Pendahuluan	Hal. 2
Metodologi	Hal. 3
I. Konsep dan Definisi	Hal. 3
II. A. Perkembangan Realisasi Akseptor Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020	Hal. 5
B. Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap IB Bulan Juni-Juli 2019	Hal. 9
III. A. Perkembangan Realisasi Kebuntingan Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020	Hal. 10
B. Perbandingan Realisasi Kebuntingan Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan Juni-Juli 2019	Hal. 12
IV. A. Perkembangan Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020	Hal. 13
B. Perbandingan Realisasi Kelahiran Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap Kelahiran Bulan Juni-Juli 2019	Hal. 15
C. Kontribusi Kelahiran Menurut Provinsi Bulan Juni-Juli 2020	Hal. 17
V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan Juli 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Mei 2020	Hal. 19
VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan Juli 2020 Terhadap Bunting Bulan Desember 2019	Hal. 20
VII. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Juni-Juli 2020	Hal. 22
Kesimpulan	Hal. 24
Daftar Pustaka	Hal. 24



## ABSTRAK

Target akseptor IB program SIKOMANDAN bulan Juni-Juli 2020 ditargetkan 436,63 ribu ekor, target kebuntingan 307,50 ribu ekor dan target kelahiran 401,50 ribu ekor.

**Kata kunci:** target program SIKOMANDAN

## PENDAHULUAN

Peningkatan populasi ternak sapi dan produksi daging menjadi hal utama untuk memenuhi kebutuhan daging nasional yang mudah diakses oleh konsumen baik kualitas maupun kuantitasnya. Permintaan terhadap daging sapi diyakini akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, tingginya kesadaran untuk mengonsumsi pangan bergizi tinggi dan berkembangnya industri kuliner yang menyajikan bahan baku berbasis daging sapi.

Tingginya permintaan daging sapi harus diimbangi dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging sapi dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri, sehingga kebutuhan daging dalam negeri dapat dipenuhi dari usaha peternakan rakyat sedangkan impor secara bertahap dapat dikurangi. Kebutuhan daging nasional saat ini belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri karena pertumbuhan populasi sapi dalam negeri masih rendah atau belum optimal.

Tahun 2020, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) mencanangkan Program Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri (SIKOMANDAN).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produksi sapi dan kerbau di Indonesia, dimana daging sapi dan daging kerbau salah satu sumber protein hewani yang sangat disukai masyarakat.

Sapi dan kerbau merupakan ternak peliharaan yang diusahakan oleh peternak dalam skala kecil sebagai usaha sampingan, dimana usaha sampingan ini mampu menjadi penopang ekonomi keluarga terutama dapat meningkatkan dan menumbuhkan ekonomi kerakyatan.

Pada tahun 2020 pelaksanaan program SIKOMANDAN ditargetkan 4,06 juta ekor akseptor IB yang diharapkan menghasilkan kebuntingan 2,85 juta ekor dan kelahiran 4,08 juta ekor.



## METODOLOGI

Pengumpulan data dilakukan secara sensus lengkap di Indonesia, dengan periode pengumpulan secara harian. Pengumpulan data dilakukan oleh inseminator yang lingkup kerjanya berada di kecamatan. Pelapor data disebut dengan rekorder, dimana petugas melaporkan data melalui handphone dan datanya langsung masuk ke dalam sistem. Sistem tersebut dinamakan iSIKHNAS.

iSIKHNAS adalah sistem informasi kesehatan hewan Indonesia yang mutakhir. Sistem ini menggunakan teknologi sehari-hari dalam cara yang sederhana namun cerdas untuk mengumpulkan data dari lapangan dan dengan segera menyediakannya bagi para pemangku kepentingan dalam bentuk yang bermakna dan dapat segera dimanfaatkan. iSIKHNAS menggunakan pesan SMS dari telepon genggam di lapangan dan lembar-lembar kerja yang lebih sederhana dari kantor, guna mengambil data dengan cepat sedekat mungkin dari sumbernya, dan membuat data dapat dilihat dan dianalisis dengan cara-cara yang mudah bagi pengguna untuk siapa pun yang memerlukannya. Sistem yang cerdas dan otomatis akan memastikan bahwa data dimasukkan secara akurat, laporan dikirimkan secara otomatis, dan terdapat akses yang mudah kepada data, analisis rutin yang terprogram, dan, yang sangat penting, sistem peringatan bagi staf yang perlu merespon laporan penyakit. iSIKHNAS akan memadukan beberapa sistem pengelolaan informasi, guna membuat berbagai sistem tersebut lebih efisien dan terjangkau bagi lebih banyak pengguna. Hal ini sangat membantu para pengambil kebijakan di berbagai tingkat.

## I. KONSEP DAN DEFINISI

1. **Inseminasi Buatan (IB)** adalah memasukkan mani/semen ke dalam alat kelamin hewan betina sehat dengan menggunakan alat inseminasi agar hewan tersebut menjadi bunting.
2. **Birahi** adalah suatu kondisi dimana sapi betina siap atau bersedia dikawini oleh pejantan dengan disertai gejala yang khas.
3. **Semen** adalah mani yang berasal dari pejantan unggul, digunakan untuk inseminasi buatan.
4. **Semen Beku sapi** adalah semen yang berasal dari pejantan sapi terpilih yang diencerkan sesuai prosedur dan dibekukan pada suhu minus 196° Celcius.
5. **Service per Conception (S/C)** adalah jumlah pelayanan inseminasi (*service*) yang dibutuhkan oleh seekor betina sampai terjadinya kebuntingan atau konsepsi.
6. **Conception Rate (CR)** adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama, dan disebut *conception rate* atau angka konsepsi.
7. **Resipien** adalah ternak betina yang memenuhi syarat sebagai induk semang penerima embrio sampai dengan melahirkan.
8. **Produksi semen beku** adalah proses kegiatan yang meliputi kegiatan persiapan, penampungan, evaluasi semen, pengenceran, pembekuan, pengemasan dan pemeriksaan paska pembekuan.





9. **Pejantan** adalah ternak unggul yang memenuhi syarat teknis, reproduktif maupun kesehatan, telah lulus dari uji performans dan uji zuriat, untuk ditampung semennya dan diproses menjadi semen beku.

10. **Akseptor** adalah ternak betina produktif yang dimanfaatkan untuk inseminasi buatan.

11. **Inseminator** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan inseminasi buatan serta memiliki Surat Izin Melakukan Inseminasi (SIMI).

12. **Inseminator Mandiri** adalah inseminator yang berasal dari kalangan peternak atau masyarakat (bukan pegawai pemerintah).

13. **Pemeriksa Kebuntingan yang selanjutnya disebut sebagai PKB** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan khusus untuk melakukan pemeriksaan kebuntingan serta memiliki SIM-PKB.

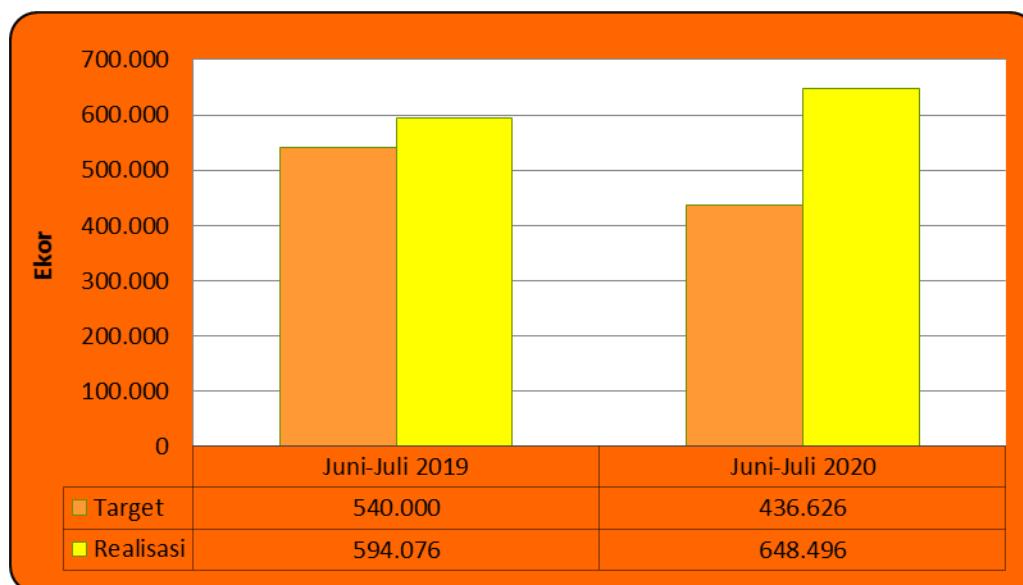
14. **Asisten Teknis Reproduksi yang selanjutnya disebut sebagai ATR** adalah petugas yang telah dididik dan lulus dalam latihan ketrampilan dasar manajemen reproduksi untuk melakukan pengelolaan reproduksi.



## II. A. Perkembangan Realisasi Akseptor Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020

Secara nasional pada periode Bulan Juni-Juli 2020 capaian realisasi terhadap target sebesar 148,52%. Capaian realisasi terhadap target telah mencapai target akseptor 436,63 ribu ekor dari realisasi sebesar 648,49 ribu ekor. Terdapat dua puluh dua provinsi yang realisasi akseptor melebihi dari target yaitu tertinggi Provinsi Nusa Tenggara Barat 204,57%, dan terendah Papua 11,76%.

Provinsi yang pencapaian targetnya antara dibawah 50% ada empat provinsi yaitu Kalimantan Tengah 47,16%, Maluku Utara 39,24%, Banten 33,41% dan Papua 11,76%. Akseptor adalah ternak betina produktif yang dimanfaatkan untuk inseminasi buatan. Realisasi dan target akseptor secara nasional dan rinci di masing-masing provinsi Bulan Juni-Juli 2019 dan bulan Juni-Juli 2020 disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 1.



**Gambar 1. Realisasi Akseptor Nasional Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Juni-Juli 2020**



**Tabel 1. Target, Realisasi dan Capaian Akseptor Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020**

No	Provinsi	Juni-Juli 2019			Juni-Juli 2020		
		Akseptor			Akseptor		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Nusa Tenggara Barat	12.600	16.687	132,44	11.550	23.628	204,57
2	DIY	18.000	17.968	99,82	9.153	17.194	187,86
3	Sumatera Barat	14.400	11.901	82,65	8.463	14.238	168,24
4	Bali	12.600	11.239	89,20	8.750	14.464	165,30
5	Lampung	36.000	52.810	146,69	21.464	34.846	162,35
6	Jawa Timur	234.000	285.503	122,01	212.153	330.142	155,62
7	Riau	4.860	4.150	85,39	3.952	5.722	144,81
8	Jawa Tengah	108.000	105.947	98,10	78.418	112.498	143,46
9	Jawa Barat	23.400	19.523	83,43	17.308	23.371	135,03
10	Sumatera Utara	19.800	13.873	70,07	10.203	13.738	134,65
11	Kalimantan Barat	3.150	3.416	108,44	2.839	3.782	133,24
12	Sumatera Selatan	6.300	6.890	109,37	5.492	7.230	131,66
13	Kep. Bangka Belitung	180	180	100,00	140	179	127,86
14	Maluku	270	262	97,04	404	514	127,31
15	Aceh	7.200	7.858	109,14	7.100	8.457	119,12
16	Kalimantan Selatan	4.500	4.998	111,07	4.865	5.751	118,21
17	Kepulauan Riau	180	147	81,67	144	168	117,07
18	Gorontalo	2.160	2.477	114,68	2.800	3.240	115,71
19	Sulawesi Tengah	3.690	4.285	116,12	3.500	3.936	112,46
20	Sulawesi Selatan	13.500	10.200	75,56	10.483	11.304	107,84
21	Jambi	2.700	3.050	112,96	3.140	3.243	103,30
22	Sulawesi Barat	1.440	1.164	80,83	1.313	1.331	101,41
23	Kalimantan Utara	360	232	64,44	333	331	99,55
24	Sulawesi Tenggara	2.700	2.072	76,74	2.643	2.449	92,68
25	Sulawesi Utara	1.260	1.920	152,38	1.969	1.681	85,38
26	Nusa Tenggara Timur	2.160	1.228	56,85	1.803	1.449	80,39
27	Kalimantan Timur	1.170	979	83,68	1.339	1.074	80,22
28	Bengkulu	1.260	1.494	118,57	1.652	1.290	78,09
29	Papua Barat	180	178	98,89	263	199	75,81
30	DKI Jakarta	180	136	75,56	226	133	58,90
31	Kalimantan Tengah	810	508	62,72	761	359	47,16
32	Maluku Utara	270	179	66,30	263	103	39,24
33	Banten	360	231	64,17	1.138	380	33,41
34	Papua	360	391	108,61	613	72	11,76
<b>INDONESIA</b>		<b>540.000</b>	<b>594.076</b>	<b>110,01</b>	<b>436.626</b>	<b>648.496</b>	<b>148,52</b>

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

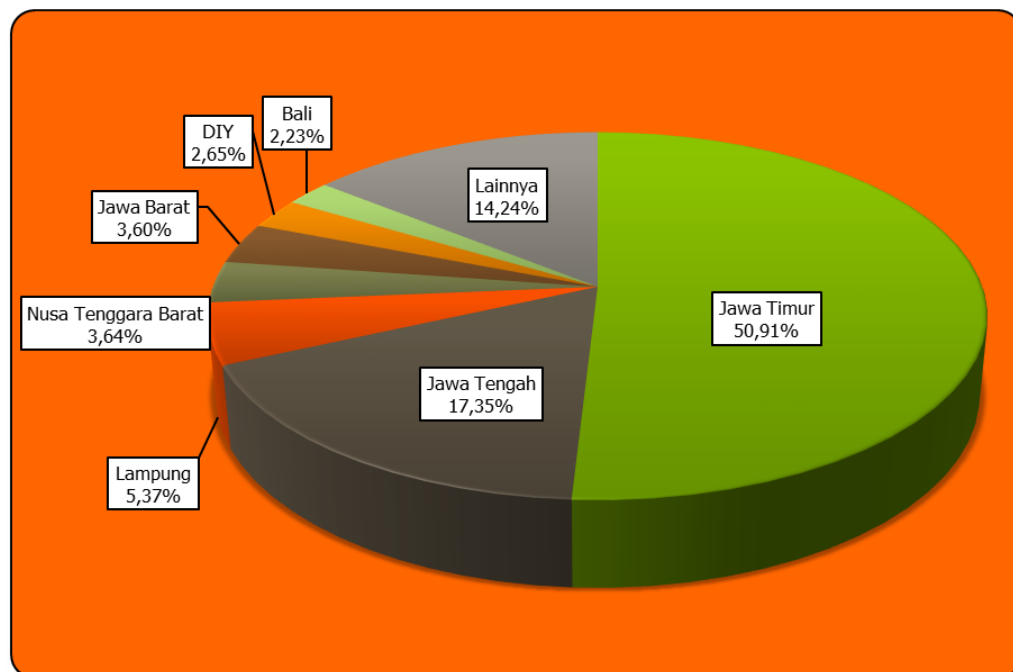
**Keterangan:**

<span style="background-color: #28a745; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	≥ 100%
<span style="background-color: #ffc107; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	50% ≤ X < 100%
<span style="background-color: #dc3545; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	< 50%



Selama periode Bulan Juni-Juli 2020, realisasi jumlah akseptor tertinggi dicapai oleh Provinsi Jawa Timur dengan jumlah akseptor 330,14 ribu ekor, berkontribusi sebesar 50,91% terhadap nasional. Terbesar kedua adalah Jawa Tengah dengan jumlah akseptor 112,50 ribu ekor, berkontribusi sebesar 17,35% terhadap nasional. Tingginya kontribusi jumlah akseptor di kedua provinsi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan sentra sapi dan termasuk dalam kawasan intensif untuk budidaya sapi yang dikandangkan.

Selain itu, tingginya jumlah akseptor di Jawa Timur dan Jawa Tengah menguatkan pendapat bahwa pelaksanaan IB di kawasan budidaya intensif sangat efektif untuk mendukung program SIKOMANDAN nasional. Sementara 32 provinsi lainnya hanya berkontribusi dibawah 17,00%. Kontribusi provinsi dengan realisasi akseptor Bulan Juni-Juli 2020 disajikan pada Gambar 2 dan Tabel 2.



**Gambar 2. Kontribusi Provinsi dengan Realisasi Akseptor Bulan Juni-Juli 2020**





**Tabel 2. Kontribusi Jumlah Akseptor Menurut Provinsi Bulan Juni-Juli 2020**

No	Provinsi	Juni-Juli 2020	
		Akseptor	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	330.142	50,91
2	Jawa Tengah	112.498	17,35
3	Lampung	34.846	5,37
4	Nusa Tenggara Barat	23.628	3,64
5	Jawa Barat	23.371	3,60
6	DIY	17.194	2,65
7	Bali	14.464	2,23
8	Sumatera Barat	14.238	2,20
9	Sumatera Utara	13.738	2,12
10	Sulawesi Selatan	11.304	1,74
11	Aceh	8.457	1,30
12	Sumatera Selatan	7.230	1,11
13	Kalimantan Selatan	5.751	0,89
14	Riau	5.722	0,88
15	Sulawesi Tengah	3.936	0,61
16	Kalimantan Barat	3.782	0,58
17	Jambi	3.243	0,50
18	Gorontalo	3.240	0,50
19	Sulawesi Tenggara	2.449	0,38
20	Sulawesi Utara	1.681	0,26
21	Nusa Tenggara Timur	1.449	0,22
22	Sulawesi Barat	1.331	0,21
23	Bengkulu	1.290	0,20
24	Kalimantan Timur	1.074	0,17
25	Maluku	514	0,08
26	Banten	380	0,06
27	Kalimantan Tengah	359	0,06
28	Kalimantan Utara	331	0,05
29	Papua Barat	199	0,03
30	Kep. Bangka Belitung	179	0,03
31	Kepulauan Riau	168	0,03
32	DKI Jakarta	133	0,02
33	Maluku Utara	103	0,02
34	Papua	72	0,01
<b>INDONESIA</b>		<b>648.496</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





## II.B.Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap IB Bulan Juni-Juli 2019

Perbandingan realisasi IB untuk periode Juni-Juli 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, menunjukkan bahwa dua puluh tiga provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya jumlah sapi yang dilakukan IB lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Sebaliknya untuk sebelas provinsi lainnya menunjukkan pertumbuhan yang negatif, artinya jumlah sapi yang di-IB lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Empat provinsi yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah Maluku 102,90%, Banten 64,81%, Kalimantan Utara 54,17% dan Nusa Tenggara Barat 40,28%.

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 67,25 ribu ekor, atau jika pada periode Juni-Juli 2019 jumlah yang di-IB sebanyak 361,37 ribu ekor maka pada periode Juni-Juli 2020 jumlah yang di-IB naik menjadi 428,62 ribu ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan IB paling tinggi untuk periode Juni-Juli 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Jawa Tengah sebanyak 10,82 ribu ekor, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 7,61 ribu ekor.

Terdapat 11 (sebelas) provinsi jumlah yang di-IB turun untuk periode Juni-Juli 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar

adalah Provinsi Lampung yaitu turun 20,21 ribu ekor dan Papua turun sebanyak 378 ekor. Perbandingan jumlah sapi yang dilakukan IB pada Juni-Juli 2020 terhadap Juni-Juli 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Perbandingan Realisasi Inseminasi Buatan (IB) Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap IB Bulan Juni-Juli 2019**

No	Provinsi	Juni-Juli		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Maluku	276	560	284	102,90
2	Banten	287	473	186	64,81
3	Kalimantan Utara	288	444	156	54,17
4	Nusa Tenggara Barat	18.890	26.498	7.608	40,28
5	Gorontalo	2.687	3.690	1.003	37,33
6	Papua Barat	159	213	54	33,96
7	Nusa Tenggara Timur	1.303	1.709	406	31,16
8	Riau	5.376	6.990	1.614	30,02
9	Bali	12.922	16.367	3.445	26,66
10	Sulawesi Tenggara	2.363	2.955	592	25,05
11	Kepulauan Riau	196	236	40	20,41
12	Sumatera Barat	15.315	18.259	2.944	19,22
13	Sulawesi Barat	1.448	1.726	278	19,20
14	Jawa Timur	361.372	428.622	67.250	18,61
15	Jawa Barat	25.250	29.914	4.664	18,47
16	Kalimantan Timur	1.139	1.303	164	14,40
17	Kalimantan Selatan	6.293	7.185	892	14,17
18	Sulawesi Selatan	12.243	13.892	1.649	13,47
19	Jambi	3.663	4.041	378	10,32
20	Kalimantan Barat	4.757	5.149	392	8,24
21	Jawa Tengah	138.326	149.148	10.822	7,82
22	Aceh	8.882	9.505	623	7,01
23	Sumatera Selatan	8.456	8.926	470	5,56
24	DIY	25.236	24.950	-286	-1,13
25	Sumatera Utara	17.114	16.915	-199	-1,16
26	Sulawesi Utara	2.475	2.351	-124	-5,01
27	Sulawesi Tengah	4.488	4.142	-346	-7,71
28	DKI Jakarta	206	189	-17	-8,25
29	Kep. Bangka Belitung	256	228	-28	-10,94
30	Bengkulu	1.803	1.550	-253	-14,03
31	Kalimantan Tengah	638	466	-172	-26,96
32	Lampung	65.366	45.160	-20.206	-30,91
33	Maluku Utara	198	115	-83	-41,92
34	Papua	472	94	-378	-80,08
INDONESIA		750.143	833.965	83.822	11,17

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



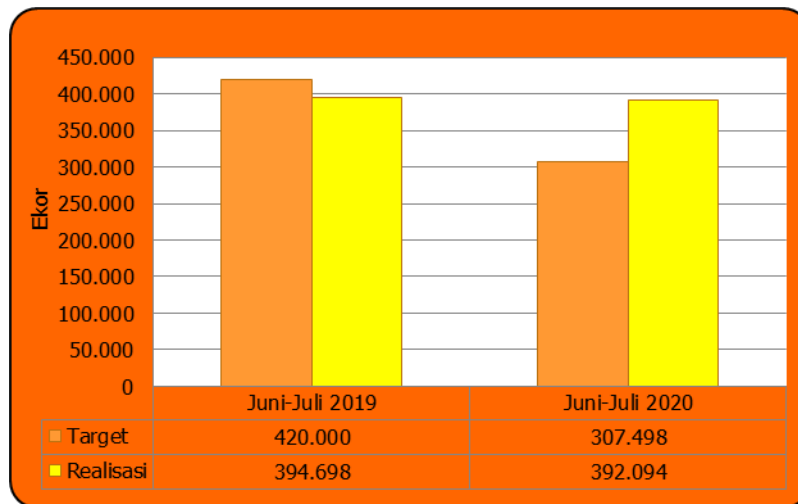
### III.A.Perkembangan Realisasi Kebuntingan Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020

Deteksi kebuntingan merupakan komponen penting dari manajemen reproduksi, khususnya pada industri sapi perah dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan IB yang diakibatkan oleh kematian embrio dini. Pada umumnya petugas mendeteksi kebuntingan dengan cara eksplorasi rektal pada 60 hari setelah IB dan memperhatikan perubahan perilaku estrus, maka peternak menyimpulkan bahwa ternaknya bunting atau sebaliknya.

Realisasi kebuntingan sapi nasional periode Juni-Juli 2020 mencapai 392,09 ribu ekor dari target kebuntingan bulanan sebanyak 307,50 ekor.

Realisasai kebuntingan untuk periode Juni-Juli 2019 sebanyak 394,70 ribu ekor dari target bulanan 420,00 ribu ekor.

Pada periode Juni-Juli 2020 realisasi kebuntingan telah melampaui target. Realisasi kebuntingan nasional terhadap target Bulan Juni-Juli 2019 dan Juni-Juli 2020 terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Realisasi Kebuntingan Nasional Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Juni-Juli 2020



**Tabel 4. Target, Realisasi dan Capaian Bunting Bulan Juni-Juli 2019 dan Juni-Juli 2020**

No	Provinsi	Juni-Juli 2019			Juni-Juli 2020		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Kep. Bangka Belitung	140	161	115,00	98	302	308,16
2	Sumatera Selatan	4.900	3.646	74,41	3.784	10.209	269,78
3	Maluku	210	155	73,81	283	684	242,03
4	Sulawesi Tengah	2.870	4.504	156,93	2.450	5.296	216,16
5	Lampung	28.000	39.906	142,52	14.903	31.601	212,04
6	Riau	3.780	6.104	161,48	2.767	5.491	198,48
7	Sulawesi Tenggara	2.100	1.882	89,62	1.852	3.653	197,30
8	Nusa Tenggara Barat	9.800	9.156	93,43	7.770	14.786	190,30
9	Aceh	5.600	8.442	150,75	4.948	8.702	175,86
10	Sumatera Utara	15.400	8.944	58,08	6.867	11.971	174,33
11	Kalimantan Selatan	3.500	4.515	129,00	3.311	5.451	164,63
12	Kalimantan Timur	910	1.083	119,01	940	1.542	164,09
13	Bali	9.800	8.662	88,39	6.125	9.733	158,91
14	Sulawesi Selatan	10.500	9.087	86,54	7.291	11.264	154,50
15	Jawa Barat	18.200	16.968	93,23	12.716	19.406	152,62
16	Jambi	2.100	2.085	99,29	2.106	3.139	149,08
17	Nusa Tenggara Timur	1.680	1.372	81,67	1.246	1.829	146,79
18	Sulawesi Utara	980	1.156	117,96	1.378	1.888	137,00
19	Jawa Tengah	84.000	55.964	66,62	55.083	73.528	133,49
20	Kalimantan Barat	2.450	2.231	91,06	1.991	2.639	132,56
21	Sumatera Barat	11.200	6.576	58,71	5.864	6.327	107,90
22	DIY	14.000	9.441	67,44	6.447	6.754	104,76
23	Jawa Timur	182.000	187.532	103,04	150.840	151.124	100,19
24	Papua Barat	140	183	130,71	184	179	97,41
25	Kepulauan Riau	140	67	47,86	101	91	90,28
26	Bengkulu	980	1.101	112,35	1.164	1.044	89,68
27	Kalimantan Utara	280	234	83,57	233	205	88,08
28	Sulawesi Barat	1.120	602	53,75	919	756	82,29
29	Gorontalo	1.680	1.571	93,51	1.960	1.516	77,35
30	Kalimantan Tengah	630	420	66,67	501	342	68,21
31	Banten	280	216	77,14	586	339	57,83
32	DKI Jakarta	140	112	80,00	181	82	45,39
33	Maluku Utara	210	345	164,29	184	72	39,18
34	Papua	280	275	98,21	429	149	34,75
<b>INDONESIA</b>		<b>420.000</b>	<b>394.698</b>	<b>93,98</b>	<b>307.498</b>	<b>392.094</b>	<b>127,51</b>

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

**Keterangan:**

<span style="background-color: #28a745; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	≥ 100%
<span style="background-color: #ffc107; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	50% ≤ X < 100%
<span style="background-color: #dc3545; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	< 50%





### III.B.Perbandingan Realisasi Kebuntingan Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan Juni-Juli 2019

Empat provinsi yang mengalami pertumbuhan kebuntingan terbesar adalah Maluku dengan pertumbuhan 341,29% atau jumlah sapi yang bunting periode Juni-Juli 2019 sebanyak 155 ekor, untuk periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 684 ekor, diikuti oleh Provinsi Sumatera Selatan dengan pertumbuhan 180,01% (jumlah kebuntingan untuk periode yang sama naik dari 3,65 ribu ekor menjadi 10,21 ribu ekor), Provinsi Sulawesi Tenggara dengan pertumbuhan 94,10% (naik dari 1,88 ribu ekor menjadi 3,65 ribu ekor) dan Kep. Bangka Belitung dengan pertumbuhan 87,58% artinya periode Juni-Juli 2020 jumlah sapi bunting yang tercatat lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu.

Berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang paling besar yaitu 17,56 ribu ekor, atau jika pada periode Juni-Juli 2019 jumlah bunting sebanyak 55,96 ribu ekor maka pada periode Juni-Juli 2020 jumlah yang bunting naik menjadi 73,53 ribu ekor. Provinsi lain dengan jumlah kenaikan bunting paling tinggi untuk periode Juni-Juli 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu adalah Sumatera Selatan sebanyak 6,53 ribu ekor, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 5,63 ribu ekor.

Terdapat 13 (tiga belas) provinsi jumlah yang bunting turun untuk periode Juni-Juli 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi Jawa Timur turun sebanyak 36,41 ribu ekor (turun 19,41%), Lampung

turun 8,31 ribu ekor (turun 20,81%) dan D.I. Yogyakarta turun 2,69 ribu ekor artinya pertumbuhan yang negatif pada periode Juni-Juli 2020 jumlah sapi yang bunting lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Perbandingan jumlah sapi bunting pada Juni-Juli 2020 terhadap Juni-Juli 2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Perbandingan Realisasi Bunting Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap Bunting Bulan Juni-Juli 2019**

No	Provinsi	Juni-Juli		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Maluku	155	684	529	341,29
2	Sumatera Selatan	3.646	10.209	6.563	180,01
3	Sulawesi Tenggara	1.882	3.653	1.771	94,10
4	Kep. Bangka Belitung	161	302	141	87,58
5	Sulawesi Utara	1.156	1.888	732	63,32
6	Nusa Tenggara Barat	9.156	14.786	5.630	61,49
7	Banten	216	339	123	56,94
8	Jambi	2.085	3.139	1.054	50,55
9	Kalimantan Timur	1.083	1.542	459	42,38
10	Kepulauan Riau	67	91	24	35,82
11	Sumatera Utara	8.944	11.971	3.027	33,84
12	Jawa Tengah	55.964	73.528	17.564	31,38
13	Sulawesi Barat	602	756	154	25,58
14	Sulawesi Selatan	9.087	11.264	2.177	23,96
15	Kalimantan Selatan	4.515	5.451	936	20,73
16	Kalimantan Barat	2.231	2.639	408	18,29
17	Sulawesi Tengah	4.504	5.296	792	17,58
18	Jawa Barat	16.968	19.406	2.438	14,37
19	Bali	8.662	9.733	1.071	12,36
20	Aceh	8.442	8.702	260	3,08
21	Nusa Tenggara Timur	1.372	1.829	457	0,00
22	Papua Barat	183	179	-4	-2,19
23	Gorontalo	1.571	1.516	-55	-3,50
24	Sumatera Barat	6.576	6.327	-249	-3,79
25	Bengkulu	1.101	1.044	-57	-5,18
26	Riau	6.104	5.491	-613	-10,04
27	Kalimantan Utara	234	205	-29	-12,39
28	Kalimantan Tengah	420	342	-78	-18,57
29	Jawa Timur	187.532	151.124	-36.408	-19,41
30	Lampung	39.906	31.601	-8.305	-20,81
31	DKI Jakarta	112	82	-30	-26,79
32	DIY	9.441	6.754	-2.687	-28,46
33	Papua	275	149	-126	-45,82
34	Maluku Utara	345	72	-273	-79,13
INDONESIA		394.698	392.094	-2.604	-0,66

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



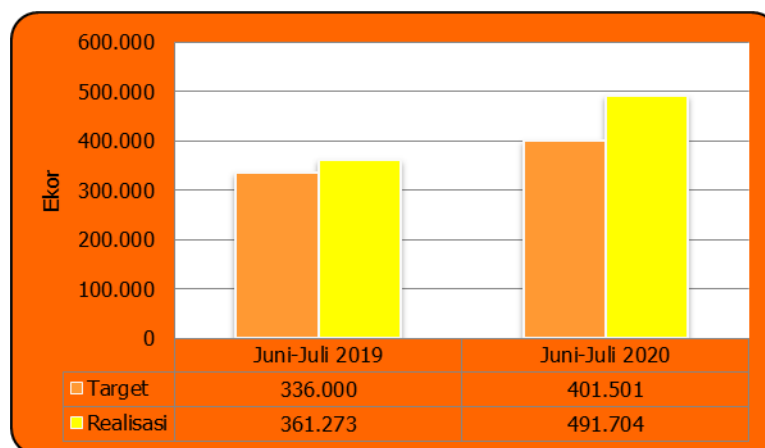
#### IV.A.Perkembangan Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020

Kelahiran sapi program SIKOMANDAN adalah upaya dari peningkatan populasi sapi dan kerbau lokal untuk mengurangi dominasi impor. Sapi memerlukan waktu sekitar 9 bulan dari proses kebuntingan hingga kelahiran, dengan kata lain anak sapi yang lahir merupakan hasil IB atau kawin alam yang terjadi.

Realisasi kelahiran sapi nasional periode Juni-Juli 2020 mencapai 491,70 ribu ekor dari target kelahiran sebanyak 401,50 ribu ekor atau capaian target 122,47%. Realisasi kelahiran untuk periode Juni-Juli 2019 sebanyak 361,27 ribu ekor dari target 336,00 ribu ekor (capaian target 107,52%).

Pada periode Juni-Juli 2020 terdapat tujuh belas provinsi saja yang capaian kelahiran lebih dari 100% salah satunya Provinsi Lampung 186,19%, dengan realisasi kelahiran sebesar 33,36 ribu ekor.

Terdapat 15 provinsi lainnya dengan capaian kelahiran kurang dari 100% dari target, antara lain yaitu Papua Barat 95,02%, sampai dengan Papua 58,65%. Target, realisasi dan capaian lahir Bulan Juni-Juli 2020 disajikan pada Tabel 6.



Gambar 4. Realisasi Kelahiran Nasional Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 dan Bulan Juni-Juli 2020



**Tabel 6. Realisasi Kelahiran Terhadap Target Bulan Juni-Juli 2019 Dan Juni-Juli 2020**

No	Provinsi	Juni-Juli 2019			Juni-Juli 2020		
		Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	Lampung	22.400	18.534	82,74	17.918	33.362	186,19
2	DIY	11.200	9.969	89,01	5.575	8.188	146,87
3	Maluku	168	473	281,55	560	778	138,86
4	Jawa Timur	145.600	200.189	137,49	176.932	231.551	130,87
5	Jawa Tengah	67.200	47.457	70,62	52.932	68.656	129,71
6	Kalimantan Selatan	2.800	4.788	171,00	4.243	5.077	119,65
7	Jawa Barat	14.560	10.109	69,43	13.185	15.700	119,08
8	Riau	3.024	3.141	103,87	5.880	6.977	118,66
9	Nusa Tenggara Barat	7.840	9.693	123,64	18.225	21.036	115,42
10	Kep. Bangka Belitung	112	183	163,39	299	343	114,78
11	Sumatera Selatan	3.920	3.182	81,17	5.046	5.613	111,23
12	Bali	7.840	7.457	95,11	16.286	17.900	109,91
13	Sulawesi Tenggara	1.680	1.321	78,63	5.462	5.899	107,99
14	Sulawesi Tengah	2.296	2.110	91,90	4.268	4.546	106,52
15	Sumatera Utara	12.320	6.661	54,07	14.825	15.652	105,58
16	Kalimantan Barat	1.960	2.493	127,19	2.729	2.843	104,18
17	Aceh	4.480	3.874	86,47	7.194	7.261	100,93
18	Papua Barat	112	311	277,68	687	653	95,02
19	Sumatera Barat	8.960	7.228	80,67	8.896	7.758	87,21
20	Jambi	1.680	2.536	150,95	3.353	2.923	87,18
21	Sulawesi Selatan	8.400	8.640	102,86	14.258	12.137	85,13
22	Nusa Tenggara Timur	1.344	3.762	279,91	6.448	5.336	82,75
23	Kalimantan Timur	728	1.058	145,33	2.007	1.658	82,61
24	Bengkulu	784	1.154	147,19	2.333	1.916	82,12
25	Kepulauan Riau	112	77	68,75	201	163	81,08
26	Sulawesi Utara	784	1.017	129,72	2.669	2.140	80,17
27	Kalimantan Tengah	504	1.423	282,34	1.587	1.262	79,54
28	Sulawesi Barat	896	809	90,29	1.521	1.138	74,83
29	Kalimantan Utara	224	115	51,34	315	232	73,75
30	DKI Jakarta	112	79	70,54	103	67	64,78
31	Gorontalo	1.344	916	68,15	3.728	2.256	60,52
32	Papua	224	317	141,52	742	435	58,65
33	Banten	224	82	36,61	648	175	27,02
34	Maluku Utara	168	115	68,45	447	73	16,33
INDONESIA		336.000	361.273	107,52	401.501	491.704	122,47

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

**Keterangan:**

≥ 100%
50% ≤ X < 100%
< 50%





#### **IV.B.Perbandingan Realisasi Kelahiran Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap Kelahiran Bulan Juni-Juli 2019**

Realisasi kelahiran untuk periode Juni-Juli 2020 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019, menunjukkan bahwa sebanyak 30 (tiga puluh) provinsi terjadi pertumbuhan positif, artinya periode Juni-Juli 2020 jumlah sapi bunting yang tercatat lebih tinggi dari pada periode yang sama tahun lalu. Empat provinsi lainnya menunjukkan pertumbuhan yang negatif, atau periode Juni-Juli 2020 jumlah sapi yang bunting lebih kecil dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Tiga provinsi yang mengalami pertumbuhan kelahiran terbesar adalah Sulawesi Tenggara dengan pertumbuhan 346,56% atau jumlah sapi yang lahir periode Juni-Juli 2019 sebanyak 1,32 ribu ekor, untuk periode yang sama tahun 2020 naik menjadi 5,90 ribu ekor, diikuti oleh Provinsi Gorontalo dengan pertumbuhan 146,29% yaitu jumlah kelahiran Juni-Juli 2019 sebanyak 916 ekor menjadi 2,26 ribu ekor pada periode yang sama tahun 2020. Bali dengan pertumbuhan 140,04% (naik dari 7,46 ribu ekor menjadi 17,90 ribu ekor).

Jika dianalisis berdasarkan jumlah selisih aktual, maka provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan jumlah kelahiran yang paling besar yaitu 31,36 ribu ekor, atau jika pada periode Juni-Juli 2019 jumlah sapi yang lahir sebanyak 200,19 ribu ekor maka pada periode Juni-Juli 2020 jumlah kelahiran sapi naik menjadi 231,55 ribu ekor.

Provinsi lain dengan jumlah kenaikan lahir paling tinggi untuk periode Juni-Juli 2020 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya adalah Jawa Tengah yaitu sebanyak 21,20 ribu ekor, dan Lampung naik sebanyak 14,83 ribu ekor. Provinsi lainnya kenaikan kelahiran secara aktual berkisar antara 11,34 ribu ekor (Nusa Tenggara Barat) sampai 86 ekor Kepulauan Riau.

Terdapat 4 (empat) provinsi jumlah yang lahir turun pada periode Juni-Juli 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, secara aktual jumlah penurunan terbesar adalah Provinsi D.I Yogyakarta turun sebanyak 1,78 ribu ekor (turun 17,87%), Kalimantan Tengah turun 161 ekor (turun 11,31%), Maluku Utara turun 42 ekor (turun 36,52%) dan DKI Jakarta turun 12 ekor (turun 15,19%). Perbandingan jumlah sapi melahirkan pada Juni-Juli 2020 terhadap Juni-Juli 2019 dapat dilihat pada Tabel 7.



**Tabel 7. Perbandingan Realisasi Lahir Bulan Juni-Juli 2020 Terhadap Lahir Bulan Juni-Juli 2019**

No	Provinsi	Juni-Juli		Selisih Aktual	Pertumb. % 2020 thd 2019
		2019	2020		
1	Sulawesi Tenggara	1.321	5.899	4.578	346,56
2	Gorontalo	916	2.256	1.340	146,29
3	Bali	7.457	17.900	10.443	140,04
4	Sumatera Utara	6.661	15.652	8.991	134,98
5	Riau	3.141	6.977	3.836	122,13
6	Nusa Tenggara Barat	9.693	21.036	11.343	117,02
7	Sulawesi Tengah	2.110	4.546	2.436	115,45
8	Banten	82	175	93	113,41
9	Kepulauan Riau	77	163	86	111,69
10	Sulawesi Utara	1.017	2.140	1.123	110,42
11	Papua Barat	311	653	342	109,97
12	Kalimantan Utara	115	232	117	101,74
13	Kep. Bangka Belitung	183	343	160	87,43
14	Aceh	3.874	7.261	3.387	87,43
15	Lampung	18.534	33.362	14.828	80,00
16	Sumatera Selatan	3.182	5.613	2.431	76,40
17	Bengkulu	1.154	1.916	762	66,03
18	Maluku	473	778	305	64,48
19	Kalimantan Timur	1.058	1.658	600	56,71
20	Jawa Barat	10.109	15.700	5.591	55,31
21	Jawa Tengah	47.457	68.656	21.199	44,67
22	Nusa Tenggara Timur	3.762	5.336	1.574	41,84
23	Sulawesi Barat	809	1.138	329	40,67
24	Sulawesi Selatan	8.640	12.137	3.497	40,47
25	Papua	317	435	118	37,22
26	Jawa Timur	200.189	231.551	31.362	15,67
27	Jambi	2.536	2.923	387	15,26
28	Kalimantan Barat	2.493	2.843	350	14,04
29	Sumatera Barat	7.228	7.758	530	7,33
30	Kalimantan Selatan	4.788	5.077	289	6,04
31	Kalimantan Tengah	1.423	1.262	-161	-11,31
32	DKI Jakarta	79	67	-12	-15,19
33	DIY	9.969	8.188	-1.781	-17,87
34	Maluku Utara	115	73	-42	-36,52
	<b>INDONESIA</b>	<b>361.273</b>	<b>491.704</b>	<b>73.765</b>	<b>36,10</b>

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

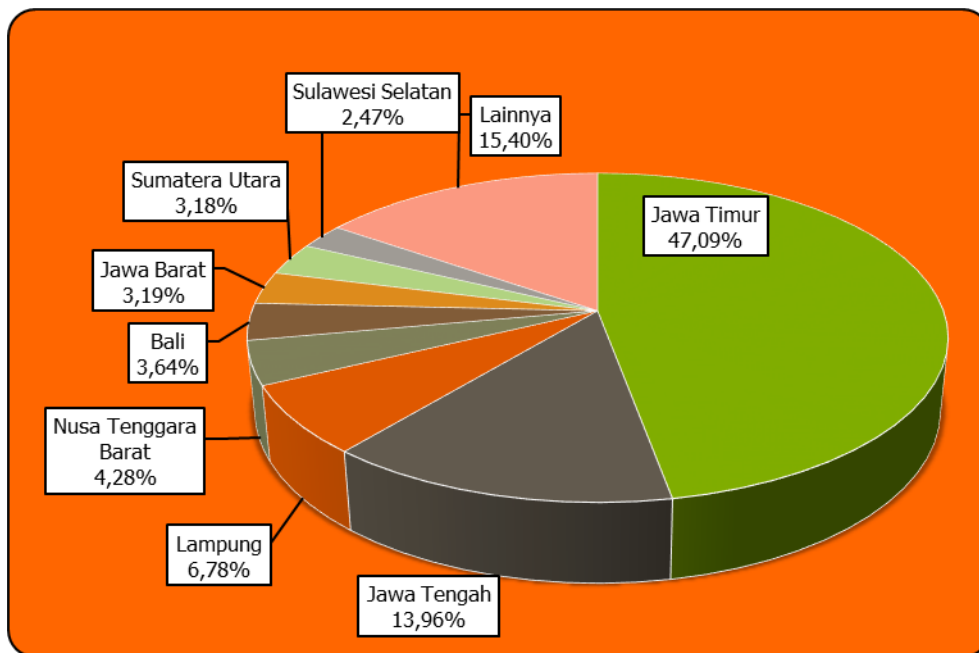


#### IV.C. Kontribusi Kelahiran Menurut Provinsi Bulan Juni-Juli 2020

Jumlah kelahiran sapi secara nasional selama bulan Juni-Juli 2020 mencapai 491,70 ribu ekor. Delapan provinsi terbesar dengan kontribusi jumlah kelahiran terhadap total nasional mencapai 84,60%. Kedelapan provinsi tersebut adalah Jawa Timur dengan jumlah kelahiran pada periode Juni-Juli 2020 sebanyak 231,55 ribu ekor dengan kontribusi 47,09% terhadap jumlah kelahiran nasional, Jawa Tengah kelahiran 68,66 ribu ekor (kontribusi 13,96%), Lampung jumlah kelahiran 33,36

ribu ekor (kontribusi 6,78%), Nusa Tenggara Barat sebanyak 21,04 ribu ekor (kontribusi 4,28%), Bali jumlah kelahiran 17,90 ribu ekor (kontribusi 3,64%), Jawa Barat jumlah kelahiran 15,70 ribu ekor berkontribusi 3,19%, Sumatera Utara sebanyak 15,65 ribu ekor (kontribusi 3,18%) dan Sulawesi Selatan 12,14 ribu ekor (kontribusi 2,47%)

Sebanyak 26 (dua puluh enam) provinsi lainnya kontribusinya relatif kecil, yaitu di bawah 1,67%, dengan jumlah kelahiran selama Juni-Juli 2020 dibawah 8,19 ribu ekor.



**Gambar 5. Kontribusi Kelahiran Sapi Menurut Provinsi Bulan Juni-Juli 2020**





**Tabel 8. Kontribusi Jumlah Kelahiran Sapi Bulan Juni-Juli 2020**

No	Provinsi	Juni-Juli 2020	
		Realisasi	Kontribusi
1	Jawa Timur	231.551	47,09
2	Jawa Tengah	68.656	13,96
3	Lampung	33.362	6,78
4	Nusa Tenggara Barat	21.036	4,28
5	Bali	17.900	3,64
6	Jawa Barat	15.700	3,19
7	Sumatera Utara	15.652	3,18
8	Sulawesi Selatan	12.137	2,47
9	DIY	8.188	1,67
10	Sumatera Barat	7.758	1,58
11	Aceh	7.261	1,48
12	Riau	6.977	1,42
13	Sulawesi Tenggara	5.899	1,20
14	Sumatera Selatan	5.613	1,14
15	Nusa Tenggara Timur	5.336	1,09
16	Kalimantan Selatan	5.077	1,03
17	Sulawesi Tengah	4.546	0,92
18	Jambi	2.923	0,59
19	Kalimantan Barat	2.843	0,58
20	Gorontalo	2.256	0,46
21	Sulawesi Utara	2.140	0,44
22	Bengkulu	1.916	0,39
23	Kalimantan Timur	1.658	0,34
24	Kalimantan Tengah	1.262	0,26
25	Sulawesi Barat	1.138	0,23
26	Maluku	778	0,16
27	Papua Barat	653	0,13
28	Papua	435	0,09
29	Kep. Bangka Belitung	343	0,07
30	Kalimantan Utara	232	0,05
31	Banten	175	0,04
32	Kepulauan Riau	163	0,03
33	Maluku Utara	73	0,01
34	DKI Jakarta	67	0,01
<b>INDONESIA</b>		<b>491.704</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



## V. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan Juli 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Mei 2020

Lama kebuntingan adalah periode dari mulai terjadinya fertilisasi sampai terjadinya kelahiran normal (Jainudeen Hafez, 2000). Lama kebuntingan pada sapi bali berkisar 276-295 hari (Lubis dan Sitepu). Lamanya kebuntingan dipengaruhi oleh jenis sapi, jenis kelamin dan jumlah anak yang dikandung dan faktor lain seperti seperti umur induk, musim, sifat genetik dan letak geografis (Jainudeen Hafez, 2000).

Realisasi bunting pada Bulan Juli 2020 diperkirakan berasal dari hasil IB Bulan Mei 2020, dan diperkirakan akan lahir di bulan Februari 2021. Capaian realisasi bunting Bulan Juli 2020 sebesar 43,22%, dimana pada bulan Mei 2020 realisasi IB sebesar 374,41 ribu ekor atau angka aktual bunting sebesar 161,81 ribu ekor pada Bulan Juli 2020.

Terdapat 14 (empat belas) provinsi yang pencapaian realisasi buntingnya diatas 100%. Hal ini dapat dikatakan bahwa provinsi ini didominasi oleh kawasan semi intensif (sebagian dikandangkan dan sebagian lagi digembalakan).

Berkaitan dengan pencapaian di atas 100%, kawasan semi intensif dan ekstensif masih dimungkinkan karena kebuntingan didominasi kawin alam. Untuk kebuntingan antara 50% - 100% didominasi kawasan Semi Intensif dan Intensif.

Pencapaian dibawah 50% didominasi oleh kawasan Intensif meskipun ada juga yang semi intensif bahkan ada juga kawasan ekstensif. Kawasan Intensif tersebut adalah DI Yogyakarta 16,52%. Daerah Semi Intensif, adalah Lampung 42,83%. Tabel 9. Menunjukkan rasio keberhasilan bunting Bulan Juli 2020 terhadap Inseminasi Buatan Bulan Mei 2020.

**Tabel 9. Rasio Keberhasilan Bunting Bulan Juli 2020 Terhadap Inseminasi Buatan Bulan Mei 2020**

No	Provinsi	IB Mei 2020	Bunting Juli 2020	Capaian Bunting Thd IB (%)
1	Papua Barat	39	105	269,23
2	Kalimantan Timur	405	851	210,12
3	Sulawesi Utara	717	1.324	184,66
4	Sulawesi Tengah	1.383	2.494	180,33
5	Nusa Tenggara Timur	461	814	176,57
6	Banten	132	211	159,85
7	Kep. Bangka Belitung	86	108	125,58
8	Aceh	3.221	3.895	120,93
9	Sulawesi Tenggara	1.114	1.345	120,74
10	Kalimantan Utara	118	128	108,47
11	Sulawesi Selatan	5.100	5.526	108,35
12	Papua	59	62	105,08
13	Bali	5.066	5.182	102,29
14	Kalimantan Selatan	2.748	2.809	102,22
15	Sumatera Selatan	3.671	3.499	95,31
16	Jambi	1.614	1.428	88,48
17	Riau	3.314	2.620	79,06
18	Bengkulu	680	530	77,94
19	Kalimantan Tengah	235	169	71,91
20	Sulawesi Barat	690	481	69,71
21	Jawa Barat	12.724	8.746	68,74
22	Nusa Tenggara Barat	12.105	7.190	59,40
23	Gorontalo	1.304	709	54,37
24	Sumatera Barat	7.491	3.376	45,07
25	Lampung	25.910	11.096	42,83
26	Jawa Tengah	71.334	29.627	41,53
27	Kalimantan Barat	2.331	957	41,06
28	Maluku	281	107	38,08
29	Kepulauan Riau	123	43	34,96
30	Jawa Timur	185.535	60.545	32,63
31	Sumatera Utara	11.251	3.651	32,45
32	DKI Jakarta	107	25	23,36
33	Maluku Utara	78	13	16,67
34	DIY	12.980	2.144	16,52
INDONESIA		374.407	161.810	43,22

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

### Keterangan:

<span style="background-color: green; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	≥ 100%
<span style="background-color: yellow; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	50% ≤ X < 100%
<span style="background-color: red; width: 20px; height: 10px; display: inline-block;"></span>	< 50%



## **VI. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan Juli 2020 Terhadap Bunting Bulan Desember 2019**

Bobot lahir merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan pedet sapi. Sapi dengan bobot lahir yang besar dan lahir secara normal akan lebih mampu mempertahankan kehidupannya.

Sekilas kita melihat varietas kelahiran pada sapi bali. Tanari (2001) menyebutkan bahwa perkembangan sapi bali sangat cepat dibandingkan dengan sapi lainnya karena tingkat kesuburannya yang tinggi, persentase beranak dapat mencapai 80% dengan bobot lahir berkisar antara 9-20 kg. Pane (1990) menyatakan bahwa kisaran bobot lahir sapi bali adalah 1318 kg. Bobot lahir anak ditentukan oleh bangsa induk, jenis kelamin anak, lama bunting induk, umur atau paritas induk, dan makanan induk sewaktu mengandung (Sutan, 1988). Jenis kelamin anak yang dilahirkan ditentukan pada saat fertilisasi (Berry dan Cromie, 2007) dengan hanya ada kombinasi antara satu gamet maternal dan dua gamet paternal yang menghasilkan kemungkinan 50% jantan dan 50% betina (Krzyzaniak dan Hafez, 1987). Pada sapi potong, tingkat pertumbuhan dan efisiensi produksi lebih tinggi pada ternak jantan dibandingkan betina (Keane dan Drennan, 1990) sebaliknya pada sapi perah untuk mendapatkan susu dan anak, sapi betina lebih menguntungkan dibandingkan dengan memelihara sapi jantan.

Realisasi kelahiran pada Bulan Juli 2020 diperkirakan berasal dari laporan kebuntingan Bulan Desember 2019. Capaian realisasi lahir Bulan Juli 2020 sebesar 160,21%, dimana pada bulan Desember 2019 realisasi bunting sebanyak 146,03 ribu ekor dan realisasi kelahiran Juli 2020 sebanyak 233,95 ribu ekor.

Ada 24 provinsi yang pencapaian realisasi kelahiran terhadap bunting diatas 100%, yaitu Papua Barat sebesar 1.131,43%; Sulawesi Tenggara (816,34%), Nusa Tenggara Timur (711,11%), Kalimantan Selatan (411,17%), Kalimantan Tengah (404,52%), Gorontalo (364,11%), Jawa Timur (338,75%), Kalimantan Barat (317,24%), Sumatera Barat (304,85%), Kep Bangka Belitung (290,63%), Nusa Tenggara Barat (230,59%) dan Jambi (224,77%).

Capaian bunting di atas 100%, diduga karena laporan bunting pada periode Desember 2019 tidak tepat dilaporkan pada usia kebuntingan 3 bulan, tetapi ada yang umur kebuntingan di atas 3 bulan, dan sapi-sapi tersebut lahir pada Bulan Juli 2020.

Rendahnya capaian Kelahiran Bulan Juli 2020 terhadap Kebuntingan Bulan Desember 2019 disebabkan oleh beberapa hal antara lain: 1. Peternak yang enggan diperiksa ternaknya, khawatir sapi/sapiunya mengalami keguguran jika dilakukan PKb; 2. Kurangnya jumlah petugas PKb disebabkan oleh petugas lebih memprioritaskan kegiatan IB dengan insentif lebih besar dibanding PKb; 3. Kurang aktifnya peran serta peternak dalam melaporkan kelahiran sapi/sapiunya kepada petugas.

Rasio Keberhasilan Kelahiran Bulan Juli 2020 Terhadap Kebuntingan Bulan Oktober 2019 secara rinci disajikan pada Tabel 10.





**Tabel 10. Rasio Keberhasilan Lahir Bulan Juli 2020 Terhadap Bunting Bulan Desember 2019**

No	Provinsi	Bunting Desember 2019	Lahir Juli 2020	Capaian Lahir Thd Bunting (%)
1	Papua Barat	35	396	1.131,43
2	Sulawesi Tenggara	355	2.898	816,34
3	Nusa Tenggara Timur	234	1.664	711,11
4	Kalimantan Selatan	618	2.541	411,17
5	Kalimantan Tengah	199	805	404,52
6	Gorontalo	404	1.471	364,11
7	Jawa Timur	33.147	112.286	338,75
8	Kalimantan Barat	435	1.380	317,24
9	Sumatera Barat	1.629	4.966	304,85
10	Kep. Bangka Belitung	64	186	290,63
11	Nusa Tenggara Barat	4.586	10.575	230,59
12	Jambi	775	1.742	224,77
13	Sulawesi Utara	707	1.583	223,90
14	Sumatera Selatan	1.251	2.716	217,11
15	Kalimantan Timur	428	896	209,35
16	Bengkulu	592	1.126	190,20
17	Sulawesi Barat	429	702	163,64
18	Aceh	2.282	3.657	160,25
19	Sulawesi Selatan	4.698	6.883	146,51
20	Riau	2.755	3.986	144,68
21	Bali	8.160	11.536	141,37
22	Kepulauan Riau	66	87	131,82
23	Lampung	8.559	11.106	129,76
24	Sulawesi Tengah	1.657	1.801	108,69
25	Kalimantan Utara	153	144	94,12
26	Jawa Tengah	39.031	28.971	74,23
27	Jawa Barat	10.821	7.735	71,48
28	Sumatera Utara	12.255	6.924	56,50
29	DKI Jakarta	48	26	54,17
30	Banten	217	113	52,07
31	Maluku	222	85	38,29
32	DIY	8.986	2.812	31,29
33	Maluku Utara	131	14	10,69
34	Papua	96	133	-
<b>INDONESIA</b>		<b>146.025</b>	<b>233.946</b>	<b>160,21</b>

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Keterangan:





## **VII. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Juni-Juli 2020**

Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu upaya pemanfaatan pejantan unggul secara maksimal dalam rangka perbaikan mutu genetik ternak. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan IB adalah mutu semen beku, reproduksi ternak betina, ketepatan dan pelaporan deteksi birahi, keterampilan petugas serta prasarana dan sarana pendukung. Mutu semen beku sapi yang memenuhi standar harus didukung oleh penanganan yang baik dan benar agar mutu semen beku tersebut dapat dipertahankan sehingga siap untuk diinseminasikan.

Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang merupakan balai nasional dengan tugas pokok dan fungsinya adalah memproduksi dan mendistribusikan semen beku. Semen sendiri adalah mani yang berasal dari pejantan unggul yang digunakan untuk inseminasi buatan (IB). Semen beku adalah semen yang diencerkan sesuai prosedur proses produksi sehingga menjadi semen beku dan disimpan dalam kontainer kriogenik berisi nitrogen cair pada suhu  $-196^{\circ}\text{C}$ . Ketika akan digunakan untuk inseminasi buatan, semen beku tersebut dicairkan dengan air hangat  $37^{\circ}\text{C}$  -  $38^{\circ}\text{C}$  selama 15 detik - 30 detik (proses *thawing*). Dalam memproduksi semen beku, BIB Lembang mengikuti Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI 4869-1:2017 untuk semen beku sapi, SNI 4869-2:2017 untuk semen beku kerbau.

Semen beku yang digunakan dalam Program SIKOMANDAN adalah yang ber SNI atau telah melakukan uji lab berkala yang terstandar, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa semen beku yang beredar dimasyarakat harus terjamin kualitasnya sehingga tidak merugikan peternak sebagai produsen. Produsen semen beku yang sudah memenuhi persyaratan tersebut adalah BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan.

Pada Juni-Juli 2020 Straw tersebut berasal dari BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan dengan provinsi yang dituju antara lain Provinsi Bali, Kalimantan Selatan, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Riau dan Sumatera Selatan. Straw tersebut ditujukan untuk sapi jenis rumpun sapi bali, sapi brahman, sapi limosin, sapi po, sapi simental, sapi angus, sapi fh, sapi ongole, sapi madura. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi per Provinsi per rumpun pada periode Juni-Juli 2020 disajikan pada Tabel 11.



**Tabel 11. Distribusi Straw dari Balai Inseminasi Per Provinsi Per Rumpun Periode Juni-Juli 2020**

No	Nama BIB Pengirim	Provinsi Tujuan	Rumpun	Jumlah Distribusi
1	Balai Inseminasi Buatan Baturiti Prov.Bali	Bali	sapi bali	18.655
2	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi bali	14.000
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi brahman	2.500
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi limosin	7.005
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi po	10.000
	Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan	sapi simental	6.500
3	BBIB Singosari	Jambi	sapi angus	50
	BBIB Singosari	Jambi	sapi bali	4.600
	BBIB Singosari	Jambi	sapi limosin	25
	BBIB Singosari	Jambi	sapi simental	75
4	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi angus	500
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi brahman	4.800
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi fh	9.119
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi limosin	28.257
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi ongole	2.030
	BBIB Singosari	Jawa Tengah	sapi simental	41.462
5	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi brahman	2.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi fh	40.000
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi limosin	133.130
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi madura	8.500
	BBIB Singosari	Jawa Timur	sapi simental	125.089
6	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi bali	200
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi limosin	625
	BBIB Singosari	Kalimantan Tengah	sapi simental	375
7	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi limosin	200
	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Barat	sapi simental	1.130
8	BBIB Singosari	Nusa Tenggara Timur	sapi bali	3.800
9	BBIB Singosari	Papua	sapi angus	50
	BBIB Singosari	Papua	sapi bali	50
	BBIB Singosari	Papua	sapi ongole	50
10	BBIB Singosari	Riau	sapi angus	1.510
	BBIB Singosari	Riau	sapi brahman	750
	BBIB Singosari	Riau	sapi limosin	1.510
	BBIB Singosari	Riau	sapi madura	500
	BBIB Singosari	Riau	sapi simental	1.510
11	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi angus	300
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi bali	4.800
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi brahman	2.100
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi limosin	700
	BBIB Singosari	Sumatera Selatan	sapi simental	600

Sumber: ISIKHNAS, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





## KESIMPULAN

Secara nasional target yang ditetapkan dari Program SIKOMANDAN adalah 4,06 juta ekor akseptor IB yang diharapkan menghasilkan kebuntingan 2,85 juta ekor dan kelahiran 4,08 juta ekor.

Realisasi akseptor IB sapi nasional periode Juni-Juli 2020 mencapai 648,50 ribu ekor dari target yang ditetapkan sebanyak 436,63 ribu ekor.

Realisasi kebuntingan sapi nasional periode Juni-Juli 2020 mencapai 392,09 ribu ekor dari target kebuntingan bulanan sebanyak 307,50 ribu ekor.

Jumlah kelahiran sapi secara nasional selama bulan Juni-Juli 2020 mencapai 491,70 ribu ekor.

Pada Juni-Juli 2020 Straw tersebut berasal dari BBIB Singosari, Balai Inseminasi Buatan Baturiti Bali, Balai Inseminasi Buatan Kalimantan Selatan dengan provinsi yang dituju antara lain Provinsi Bali, Kalimantan Selatan, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua, Riau dan Sumatera Selatan. Straw tersebut ditujukan untuk sapi jenis rumpun sapi bali, sapi brahman, sapi limosin, sapi po, sapi simental, sapi angus, sapi fh, sapi ongole, sapi madura.

## DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Pelaksanaan Upsus Siwab Tahun 2019, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. 2019.

Korelasi Antara Lama Kebuntingan, Bobot Lahir dan Jenis Kelamin Pedet Hasil Inseminasi Buatan pada Sapi Bali, Jurnal Veteriner. 2010.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada berat lahir dan berat sapih sapi bali. Denpasar: Prosiding Seminar Keahlian di Bidang Peternakan. Universitas Udayana. 2015.

Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian 6 (1): 50-56 Keane MG, Drennan MJ. 1990.

Produktivitas Sapi Bali di Sulawesi Selatan.[Disertasi]. Bogor : Institut Pertanian Bogor. Lubis AM, Sitepu P. 1998.

Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan 26 (3):14-19 Trinil Susilawati. 2016.



**ANALISIS TERBATAS UNTUK BAHAN DISKUSI  
INTERNAL KEMENTERIAN PERTANIAN**



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**Jl. Harsono RM No. 3, Ragunan - Jakarta 12550  
Gedung D Lantai 4  
<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/>**

